

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.¹

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi setiap peserta didik, baik aktivitas formal maupun informal. Meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami bagaimana dunia kedepannya. Dengan cara pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dengan mengaitkan koseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skemata, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar,

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 80

pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pelajaran tematik.

Menurut Rusman dalam bukunya terdiri dari 3 model penerapan pembelajaran tematik yang sesuai untuk diterapkan di SD/MI, yaitu: (1) model keterhubungan (connected), (2) model keterpaduan (integrated) dan yang terakhir model jaring laba-laba (webbed). Sedangkan pada kurikulum 2013 bahwa kurikulum terpadu yang masuk ke dalam model jaring laba-laba (webbed). Model webbed adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema yang sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran. Model jaring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran yang terkait. Dari subtema tersebut diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dapat dikembangkan dengan sendirinya.²

Pada kenyataannya bahwa teori yang ada berbeda dengan teori yang terjadi di lapangan. Ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran tematik namun belum berlangsung secara maksimal. Dengan adanya model pembelajaran tematik yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran menjadi ke dalam satu tema, sedangkan yang biasanya mata pelajaran hanya disampaikan secara tersendiri oleh guru. Hal ini membuat guru masih merasa belum maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan berbagai problematika. Asumsi masyarakat secara umum guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model-model pembelajaran tematik karena ketidak

² Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 135

pahaman sintak yang ada dalam model tersebut dan tidak bisa menyiasari waktu yang ada sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya.³ Hal ini terlihat dari:

1. Guru belum menguasai model pembelajaran tematik/terpadu dengan baik.
2. Sebagian guru terkadang masih bingung ketika melakukan pembelajaran di kelas, terutama dalam hal mencocokkan tema dengan metode pembelajaran.
3. Guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Ketika pengevaluasian guru masih kesulitan dalam hal penilaian karena guru masih kurang paham.

Dari hasil pemaparan di atas, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 masih banyak problematika yang dialami oleh sebagian guru. Hal ini akan berdampak terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan merasa kebingungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru jika guru menggunakan strategi ataupun metode yang tidak pas dengan materi tematik yang akan disampaikan. Hal ini akan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien dan efektif.

Menurut Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa: Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini mengalami perbedaan dengan pembelajaran pada KTSP. Pada kurikulum 2013 ini lebih melibatkan peserta didik aktif dalam mengeksplor gagasannya, pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik (student center) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Oleh karena itu, model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga sebagai tugas guru yang harus selalu memperhatikan semua aktivitas peserta

³ Mislinawati, "Kendala Guru dalam Menerapkan Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 2016, hal. 23

didik. Karena ini juga sebagai penilaian yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.⁴

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam mengevaluasi digunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang menekankan pada proses dan hasil dengan menggunakan 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam penilaian inilah guru harus benar-benar dalam memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022 dengan wali kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin siswanya yang berjumlah 24 siswa serta ada 30% siswa yang belum paham dan diperoleh beberapa catatan. Peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu kurangnya minat belajar sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal, ada sebagian siswa yang kurang memahami terkait tentang sumber daya alam di Indonesia karena mereka sulit menghafal apa aja manfaat dari sumber daya alam, apa potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Meskipun banyak sekali contoh yang terdapat dalam mata pelajaran sumber daya alam peserta didik masih merasa bingung membedakan manakah sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui.⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa di sekolah MI Hidayatul Mubtadiin khususnya dalam pembelajaran IPS yang terdapat di tema 3 subtema 2. Guru-guru masih kurang dalam memanfaatkan sumber daya

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, hal. 2

⁵ Wawancara dengan Ibu Chuzminin Dwi Linda, pada tanggal 3 Oktober 2022.

alam yang ada di lingkungan tersebut, mereka hanya menyampaikan materi tentang IPS khususnya tema 3 subtema 2 di kelas tanpa memanfaatkan lingkungan yang ada, padahal di sana banyak terdapat sumber daya alam yang banyak khususnya tumbuh-tumbuhan.⁶

Terlebih pada penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal. Pendidik hanya menggunakan buku tematik sebagai media pembelajaran. Peserta didik akan mudah bosan jika yang digunakan hanya buku tematik saja. Alangkah baiknya pendidik mengajak peserta didik memanfaatkan lingkungan yang ada seperti menjelaskan di luar kelas untuk melihat lingkungan sekitar seperti tumbuh-tumbuhan ataupun bisa menggunakan media seperti video pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, membuat keberadaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran menjadi penting untuk diterapkan. Hal ini tak lain sebagai pemanfaatan media secara maksimum untuk semua komponen sistem dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya variasi dalam media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga paham dengan materi yang disampaikan dan mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Untuk menunjang hasil belajar yang baik maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan media *buku cerita* untuk memfasilitasi proses pembelajaran di kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin.

Media buku bergambar adalah media yang berbentuk gambar yang terdapat cerita sedikit didalamnya dan mengintegrasikan antara pengetahuan akademik, keterampilan, dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh anak. Menurut Crowther

⁶ Observasi di MI Hidayatul Mubtadiin Mojokerto pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 09.00 Wib.

⁷ M Miftah, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol 1 Nomor 2 (Desember, 2013), 97.

berpendapat bahwa, pada dasarnya buku cerita adalah salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Sedangkan gambar memiliki manfaat antara lain: menarik perhatian, unik, hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas serta mampu mengilustrasikan suatu proses. Dengan adanya gambar akan mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Buku bergambar merupakan buku yang saling terkait antara gambar dengan teks yang terdapat kesatuan cerita didalamnya. Dampak buku bergambar menjadikan sesuatu yang relatif dan sangat disukai anak-anak. Buku cerita juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.⁸ Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan manfaat ilmu dan pengetahuan. Hal tersebut berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks suatu bacaan. membaca merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan karena membaca adalah proses penyaluran ilmu melalui cara melihat dan memahami isi teks tertulis didalam suatu buku pengetahuan atau pelajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas menurut peneliti dengan pemanfaatan media yang tepat, maka pembelajaran tematik khususnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial materi sumber daya alam dapat lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media buku bergambar. Diharapkan dengan penggunaan media buku cerita ini peserta didik dapat meningkatkan pemahaman belajar yang menyenangkan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Melalui Pengembangan Media Bergambar Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin”.

⁸ Crowther, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini”, Pascasarjana FIP Universitas Pelita Harapan, 19 September 2019

⁹ Agustin Rinawati, Lilik Binti Mirnawati, dkk, “Analisa Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”, *Education Journal: Journal Education Research and Development*. Vol. 4, NO. 2, (Agustus 2020), 87-88

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin?
2. Bagaimana kelayakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin?
3. Bagaimana efektifitas media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin.
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin.
3. Untuk menguji keefektifan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman belajar materi Sumber Daya Alam Kelas IV Di MI Hidayatul Mubtadiin.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media yang dikembangkan adalah media bergambar yaitu buku cerita khususnya materi Sumber Daya Alam. Media ini dibuat untuk menunjang pembelajaran pada muatan pelajaran IPS khususnya tema 3 subtema 2. Spesifikasi produknya sebagai berikut:

1. Isi Materi

Analisis materi di MI Hidayatul Mubtadiin menggunakan buku modul bahan ajar tematik revisi 2017. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti menggunakan pengembangan *buku bergambar* dan dapat diimplementasikan pada materi khusus sumber daya alam kelas 4 tema 3 subtema 2. Materi yang digunakan yaitu: pengertian sumber daya alam, sumber daya alam dapat diperbarui, sumber daya alam tidak dapat diperbarui, jenis sumber daya alam, sumber daya alam hayati, manfaat sumber daya alam hayati, sumber daya alam nabati, sumber daya alam hewani, sumber daya alam non hayati dan jenis sumbernya, eksplorasi kekayaan alam, daerah tambang, sumber daya alam energi, energi yang dapat diperbarui dan tidak, cara melestarikan energi serta cara menghemat energi.¹⁰

2. Pembuatan rancangan bentuk media

a. Desain Sampul dibuat menggunakan aplikasi canva, pembuatan Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur penulis kepada Allah SWT dan berisi tujuan membuat media pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan daftar isi.

¹⁰ Bahan Ajar Tematik Revisi 2017 Materi Sumber Daya Alam Kelas IV.

- b. Mencetak media buku cerita petualangan sumber daya alam menggunakan kertas ivory laminasi glossy ukuran a5.
- c. Pada pembuatan soal teka-teki menggunakan aplikasi *puzzlemaker*

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi guru dalam mengembangkan media yang sesuai untuk siswa.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan bahwa penggunaan Media Buku bergambar ini memang sesuai untuk dijadikan referensi media pembelajaran bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan semangat belajar bagi siswa terutama siswa SD/MI.

2. Manfaat Media

a. Bagi Guru

Media ini bisa membantu guru dalam menjelaskan materi Sumber Daya Alam agar menjadi lebih mudah dipahami.

b. Bagi Peserta didik

Melalui penerapan Media Buku Bergambar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sangat mudah.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau di jadikan alternatif pembelajaran disekolah guna untuk meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi atau anggapan dasar adalah anggapan yang menjadi titik tolak penelitian.¹¹ Asumsi memiliki keterkaitan terhadap penelitian, yang akan membahas terkait dugaan terhadap objek yang diteliti yang diperlukan sebagai suatu arah untuk pelaksanaan penelitian yang akan terbukti dengan menghasilkan suatu produk dari pengembangan ini. Asumsi penelitian dan pengembangan ini adalah:

- a. Media pembelajaran buku bergambar ini diperlukan oleh para pendidik agar mampu mengembangkan inovasi dalam pembuatan media pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.
- b. Media pembelajaran buku bergambar ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk meningkatkan pemahaman belajar pada materi sumber daya alam.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan adalah sebuah kondisi dan situasi yang tidak dapat dihindari yang dapat mempengaruhi hasil produk yang dikembangkan. Menurut Tehubijuluw, keterbatasan dalam ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural teknik penelitian, ataupun karena faktor sumber daya. Keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.¹² Dalam penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan, yaitu:

¹¹ Ahmad Irfan, "Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan Sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam", *Jurnal Forum Ilmiah*, No. 15 (2018), 293

¹² Tehubijuluw Zacharias, *Metode Penelitian Sosial Teori Dan Aplikasi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 66-67.

- a. Media buku cerita ini memiliki pembahasan tentang materi IPS khususnya tema 3 subtema 2 sumberdaya alam sehingga dalam penggunaannya perlu diperhatikan.
- b. Media pembelajaran buku cerita ini di terapkan di di kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan maupun menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang peneliti kaji.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Dharma (2019). Yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013” Berdasarkan hasil dari Penelitian ini bertujuan: 1) mengembangkan buku cerita anak berdasarkan muatan sikap dan muatan pembelajaran pada subtema Manusia dan Lingkungan kurikulum 2013, dengan menginsersi budaya lokal Bali yang relevan; serta 2) untuk mengetahui efektivitas buku cerita yang dihasilkan tersebut sebagai pendamping buku pelajaran K-13 dalam pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan prototipe tersebut melalui tiga tahapan yaitu Development, Implementatian, dan Evaluation. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang ahli, 2 orang guru kelas V dan 26 orang siswa kelas V Sekolah Dasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk minat baca dan sikap. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Hasil penelitian

menunjukkan bahwa, (1) buku cerita berjudul “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” memuat sikap spiritual, sikap sosial, dan muatan pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP serta terdapat budaya lokal yang mendukung seperti kewajiban bersembahyang Mebanten Canang, mengucapkan salam Om Swastyastu, permainan tradisional Mecongklak dan bernyanyi Made Cenic. Berdasarkan hasil penilaian para ahli, diperoleh kualitas dan kesesuaian buku cerita “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” tergolong sangat baik. (2) Melalui uji coba, diperoleh efektivitas penggunaan buku cerita “Pesona Pantaiku Pantai Lovina” terhadap sikap siswa sebesar 8,13 tergolong sangat efektif; terhadap minat baca siswa sebesar 5,33 tergolong sangat efektif; dan terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,69 tergolong sangat efektif.¹³

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sedang dilaksanakan yaitu sama-sama mengembangkan buku cerita, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu sasaran dan materinya.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Agus Hamdani (2023). Penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidatar Tahun Ajaran 2022/2023)”, ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 1 Cidatar, atas dasar tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Cidatar tahun ajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran cerita bergambar. Metode yang digunakan

¹³ Aditya Dharma, “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013”, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 No.1, (2019)

dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pre-eksperimental design tipe one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Cidatar yang berjumlah 30 siswa dan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini juga adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Cidatar yang berjumlah 30 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji statistika terhadap nilai pretest dan posttest menggunakan Uji Liliefors dan Uji „t“ untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkan media pembelajaran cerita bergambar. Data hasil angket (kuesioner) dihitung berdasarkan presentasi kepuasan responden terhadap penggunaan media pembelajaran cerita bergambar. Hasil pengolahan data yaitu dengan menggunakan uji liliefors menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan uji “t” yang menunjukkan bahwa data $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,6046 > 2,0639$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media pembelajaran cerita bergambar dan data hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata responden memberikan respon positif sangat setuju sekali (STS) yaitu sebanyak 51% terhadap penggunaan media pembelajaran cerita bergambar. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan media pembelajaran cerita bergambar pada keterampilan berbahasa lainnya.¹⁴

¹⁴ Agus Hamdani, “Pengaruh Media Pembelajaran Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Volume 12, No 2.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang sedang dilaksanakan yaitu sama-sama mengembangkan buku cerita, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan yang sedang dilaksanakan saat ini yaitu sasaran dan materinya.

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Fina Prasetya (2020) dan dalam jurnalnya yang berjudul “pengembangan media pembelajaran menggunakan linktr.ee dalam website pada materi sumber daya alam siswa kelas IV” dalam penelitiannya Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis (analysis), rancangan(design), pengembangan (development), implementasi (implementation), evaluasi (evalutions). Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kota Kediri yang berjumlah 29 orang. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan soal tes (post test). Validasi kualitas media dilakukan oleh ahli media yaitu dosen Sistem Informasi UN PGRI. Sedangkan validasi kualitas materi dilakukan oleh dosen ahli materi yaitu dosen PGSD UN PGRI Kediri. Penilaian produk didasarkan kualitas media, kualitas materi, respon guru, serta respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil berdasarkan validasi dari validasi dari ahli media memperoleh skor 90,7 dan validasi materi dari ahli materi memperoleh skor 89,3, menyatakan media pembelajaran menggunakan linktr.ee yang dikembangkan dalam kriteria sangat valid memerlukan revisi kecil; (2) Hasil kepraktisan berdasarkan penilaian dari angket respon guru memperoleh skor 90,5% dan penilaian angket respon siswa memperoleh skor 94% yang menyatakan media pembelajaran menggunakan linktr.ee yang dikembangkan dalam kriteria sangat praktis; (3) Hasil keefektifan berdasarkan hasil uji post test memperoleh nilai rata-rata skor 82%

yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sudah efektif berdasarkan hasil nilai di atas KKM yang telah ditentukan.¹⁵

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama pada kelas IV mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini adalah medianya.

Keempat: Penelitian yang dilakukan Deni Kumara penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran berbasis videoscribe pada mata pelajaran IPS topik sumber daya alam kelas IV SDN 4 Banyubiru tahun pelajaran 2020/2021” dalam penelitiannya model pengembangan yang digunakan adalah Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang memiliki lima tahap, yaitu: tahap analisis (analysis), tahap desain (design) tahap pengembangan (development), tahap implementasi (Implementation), dan tahap evaluasi (evaluation). Subjek pada penelitian ini adalah media video pembelajaran, sedangkan objek penelitian ini adalah validitas media video. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner/angket dan wawancara. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus mean untuk mengetahui validitas media video pembelajaran. Uji validitas video pembelajaran videoscribe menghasilkan data berupa skor yang dihitung rata-ratanya kemudian dikonversi kedalam pedoman skala lima. Pengembangan media video pembelajaran dinyatakan valid dengan (1) rata-rata ahli media 4,16, dengan kualifikasi sangat baik. (2) rata-rata ahli materi 4,86, dengan kualifikasi sangat baik. (3) review praktisi (guru) 4,6 (4) review siswa uji perseorangan 4,78 dengan

¹⁵ Fina Prasetya “ pengembangan media pembelajaran menggunakan linktr.ee dalam website pada materi sumberdaya alam siswa kelas IV”, JPGSD, Vol. 18, No. 2, 2020, hal 85

kualifikasi sangat baik. (5) review siswa kelompok kecil 4,89 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa pengembangan produk media pembelajaran memiliki rata-rata berada pada rentangan $4,01 < X \leq 5$, dengan kualifikasi “sangat baik”. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa media pembelajaran dinyatakan sangat baik.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah sama- sama menggunakan metode *Research and Development*. Selain itu yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah jenis medianya.

Kelima: Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Megantari (2021). Dalam penelitiannya yang berjudul “Belajar Sumber Daya Alam Melalui Media Komik Digital” Ketersediaan media pembelajaran inovatif di sekolah masih terbatas khususnya pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial topik sumber daya alam siswa kelas IV SD. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan media komik digital pada topik sumber daya alam yang teruji validitasnya. Model pengembangan dalam penelitian ini yaitu ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu analyze (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Subjek dalam penelitian ini berupa produk media buku bergambar topik sumber daya alam, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu validitas media buku bergambar pada topik sumber daya alam siswa kelas IV SD. Metode dan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan rating scale berupa lembar penilaian yang diberikan kepada 2 orang ahli materi, 2 orang ahli media, 2 orang praktisi dan 5

¹⁶ Deni Kumara, “Pembelajaran berbasis vidioscribe pada mata pelajaran IPS topik sumber daya alam kelas IV SDN 4 Banyubiru tahun pelajaran 2020/2021” JPGSD, vol . 17, No. 4, 2020/2021, hal 325

orang siswa kelas IV SD untuk mengetahui validitas media komik digital. Hasil analisis data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas media komik digital menggunakan rumus indeks validitas Aiken dan rumus mean. Hasil indeks validitas Aiken memperoleh hasil indeks terendah dari ahli materi sebesar 0.88, 0.63 dari ahli media dan indeks tertinggi 1. Respon guru memperoleh skor sebesar 4.62 dan respon siswa sebesar 4.95 dengan predikat sangat baik. Media komik digital valid secara isi dan layak digunakan sebagai sumber belajar.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan ini adalah sama- sama menggunakan metode *Research and Development* menggunakan model addie Selain itu materi yang digunakan adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi sumber daya alam kelas IV. Yang menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah jenis medianya.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Pada penelitian ini perlu adanya penjabaran mengenai istilah- istilah yang digunakan peneliti di dalam judul untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman mengenai arti kata yang digunakan oleh peneliti dengan definisi sebagai berikut:

1. Pemahaman

Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat, dengan kata lain memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat dilihat dalam berbagai segi, apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri,

¹⁷ Komang Ayu Megantari, "Belajar Sumber Daya Alam Melalui Media Komik Digital", Vol 9, No. 1, Tahun 2021, 139-149, 2019.

pemahaman juga merupakan jenjang kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hapalan.¹⁸

2. Media Buku Bergambar

Media pembelajaran buku bergambar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti mengembangkan media buku cerita. Buku cerita yang dibuat oleh peneliti merupakan buku cerita dengan tema anak-anak yang akan disajikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Buku cerita yang dibuat dikemas dengan disertai gambar-gambar yang menarik sebagai ilustrasi. Dengan disipi gambar-gambar yang menarik pada teks buku cerita bergambar, diharapkan siswa akan membaca buku cerita tersebut dengan penuh kesungguhan. Gambar-gambar yang disajikan juga akan menumbuhkan daya fantasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Buku cerita bergambar yang dikemas dengan bahasa yang santai dikolaborasikan dengan tulisan dan gambar yang berwarna-warni akan menumbuhkan minat baca pada siswa. Oleh karena itu, penyampaian teks pada produk buku cerita bergambar dibuat menggunakan ilustrasi yang menarik guna meningkatkan minat siswa dalam membaca.²⁰ Media ini menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber Daya Alam.

3. Mata Pelajaran Tematik Khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu social yang dipilih dan disesuaikan bagi program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar

¹⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo (2017) hlm 50

¹⁹ Rohani, *Media Pembelajaran* (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019), 7.

²⁰ Mustofa Abi Hamid dan dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3–4.

yang sederajat. Di dalamnya berisi tentang seperangkat fakta, peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya.²¹ Berdasarkan kepada pengalaman masa lampau yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk yang akan datang. IPS adalah mata pelajaran yang menelaah masalah- masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Mata pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu yang membahas tentang kebudayaan, geografis, dan kehidupan masyarakat terutama membahas tentang sumber daya alam yang diterapkan dikelas IV.

Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi/ antropologi dan sebagainya. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayahwilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia, hukum dan politik mengenai peraturan-peraturan yang ada dalam bermasyarakat serta bagaimana cara mendapatkan kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya. Kompetensi Dasar IPS Terpadu berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

²¹ Ganda Febri Kurniawan, "Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial: Strategi memahami dan perbaikan kesalahan konsep", JPIPSI, Vol 9 No.1 (2022), 64-78

Konsep pembelajaran IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan juga membina peserta didik menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab antara kesejahteraan bersama. Peserta didik yang dibinanya tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Maka kompetensi dasar yang disajikan, tidak terbatas pada materi yang berorientasi pada pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang harus melekat pada diri peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara. Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS, adalah: Kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat Ruang lingkup mata pelajaran IPS.

Materi pokok yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, meliputi:

1. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
2. Mendiskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta jenis kerja sana diantarea keduanya.
3. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
4. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
5. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

6. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
7. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia tenggara serta benua-benua.
8. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
9. Memahami peranan Indonesia di era global.